# PENGGUNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI METODE PENGOBATAN BAGI PENYAKIT JASMANI

**(Studi *Living Qur'an* Di Kabupaten Demak Jawa Tengah)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin,Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam
(S.Th.I)

Oleh:

**Aida Hidayah**
**NIM: 07530055**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN TAFSIR DAN HADIS**

**FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2011**

**PENGESAHAN SKRIPSI**
**Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/0280/2011**

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an Sebagai Metode Pengobatan bagi Penyakit Jasmani (Studi *Living Qur'an* di Kabupaten Demak )

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Aida Hidayah
NIM : 07530055

Telah dimunaqasyahkan pada: Kamis, 03 Maret 2011
dengan nilai: 85/ A/B
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP. 19721204 199703 1 003

Penguji I

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
NIP. 19680128 199303 1 001

Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag.
NIP. 19710901 1999103 1 002

Yogyakarta, 11 Maret 2011
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. H. Syaifan Nur, M.A.
NIP. 19620718 198803 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**MOTTO**

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ النجم: ٣٩

*Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya,*

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

رواه مسلم

*Dan barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkannya jalan menuju surga*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*This paper is completely dedicated to:*

*My beloved::*

**Abah dan Ibu**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله وحده لاشريك له واشهد ان محمدا عبده و رسوله لا نبي بعده

والصلاة والسلام على رسوله الكريم واصحابه اجمعين .

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah mengajarkan manusia dengan perantaraan *qalam*, atas limpahan *taufiq* dan *hidayah*-Nya lah sehingga pembahasan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Begitu pula penulis haturkan shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada *Sayyīd al-Mursalīn wa Khair al-Anbiyā' wa Haīb ar-Rab al-'Ālamīn*, Muhammad Saw. yang telah membawa manusia berhijrah dari zaman kegelapan (*jahiliyyah*) menuju ke zaman terang-benderang yaitu *ad-Dīn al-Islām.*

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini, dan secara umum terselesaikannya studi penulis dalam jenjang Strata 1, tidak lepas dari dialektika dan pergesekan penulis dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Bapak Prof. Dr. Suryadi, MA dan Dr. Ahmad Baidhowi, S.Ag, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir dan Hadits Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Abdul Mustaqim, M.A. selaku dosen pembimbing, atas masukan yang berupa kritik dan saran yang bersifat akademis terhadap skripsi ini termasuk motivasi yang bersifat emosional terhadap diri penulis.
4. Bapak Dr. Ahmad Baidhowi, S.Ag, M.Si, selaku penasehat akademik, yang juga memberi motivasi dan masukan terhadap tema skripsi yang penulis angkat.
5. Para Bapak dan Ibu dosen Jurusan Tafsir dan Hadits; cakrawala ilmu yang telah penulis jelajahi selama tiga setengah tahun belajar kepada dan bersama mereka. Penulis hanya mampu menuangkan setetes terima kasih untuk begitu banyak yang telah mereka berikan kepada penulis.
6. Keluarga Besar Tata Usaha dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam serta Keluarga Besar Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga atas kenyamanan dan kemudahan dalam studi yang telah terlewatkan dengan keberhasilan.
7. **Abah dan Ibu** (Drs. H. Muchtarom Subadi, SH dan Hj. Mahmudah); sejuta rasa terima kasih atas kasih sayang dan pengorbanan serta doa yang selalu terpanjatkan untuk anak-anakmu. Semoga Allah membalas dengan sebaik-baik balasan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8. Kakak-kakakku tercinta (mbak Hana, mas Amud, mas Fida dan mas An). Terima kasih atas *support* yang sangat berarti.
9. "Nda-Q", yang selalu memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. *Thanks for all. For being someone special. U're the best.*
10. Sahabat-sahabatQ di perantauan (iFuL, MumTaz, RahMaT, ResTa, LiA, Wh@2, De2, QQ, HeNy, dan Akhwan). Semoga kenangan indah kita takkan terlupakan. Semoga komunikasi tetap berjalan dan semoga suatu saat kita bisa berjumpa kembali. Begitu banyak "semoga" yang lain untuk kalian. *I'll miss U so much.* Teman-teman jurusan Tafsir dan Hadits angkatan 2007 semuanya, yang pada saat ini sama-sama sedang bertarung, mencoba menatap masa depan dengan mata cerah dan berbinar-binar; terima kasih atas kebersamaan yang kita ciptakan.
11. Teman-teman LSQH (terutama mas Yahya dan mas Kholiq). Terima kasih telah bersedia menjadi editor dan teman diskusi penulis ketika menggarap skripsi ini. Kritik dan saran serta motivasi yang kalian beri benar-benar membantu. Teman-teman LSQH lainnya (Fadhli, Paul, mas Hendra, mbak Rita, mbak Ririf dan lain-lain), komunitas tempat penulis belajar tentang banyak hal yang tidak mungkin penulis temui di kelas-kelas kuliah.
12. Teman-teman semasa di pondok pesantren Nurul Ummah yang selalu menjadi teman yang baik hingga saat ini: Mimi, mbak Devi dan Hanik. *Keep in contact, please.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

13. Dina dan Fina yang selalu menjadi sahabat setia penulis. Walaupun kalian jauh di mata, tetapi akan selalu dekat di hati. *Thanks for being my forever friends*.

Akhirnya, skripsi ini bukanlah hasil akhir, akan tetapi merupakan ketidaksempurnaan yang senantiasa menuntut kesempurnaan. Dan Allah lah Yang Maha Mengetahui segala yang ada di langit dan di bumi, yang tampak dan yang tersembunyi, sehingga tidak ada seorang manusia pun yang bisa mengklaim dirinya mengetahui sesuatu secara absolut.

Yogyakarta, 17 Februari 2011

Penulis,

Aida Hidayah
NIM: 07530055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, bersumber dari pedoman Arab-Latin yang diangkat dari *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987, selengkapnya adalah sebagai berikut :

**1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut :

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| ا | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba’ | B | be |
| ت | ta’ | T | te |
| ث | sa | Ṡ | es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | J | je |
| ح | ha | Ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha | Kh | ka dan ha |
| د | dal | D | de |
| ذ | zal | Ż | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra | R | er |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

| | | | |
|---|---|---|---|
| ز | zai | Z | zet |
| س | sin | S | es |
| ش | syin | Sy | es dan ye |
| ص | sad | Ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | dad | Ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | ta | Ṭ | Te (dengan titik dibawah) |
| ظ | za | Ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik (di atas) |
| غ | ghain | G | ge |
| ف | fa | F | ef |
| ق | qaf | Q | qi |
| ك | kaf | K | ka |
| ل | lam | L | el |
| م | mim | M | em |
| ن | nun | N | en |
| و | wau | W | we |
| ه | ha | H | ha |
| ء | hamzah | ‘ | apostrof |
| ي | ya’ | Y | ya |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## 2. Vokal

### a. Vokal tunggal :

| Tanda Vokal | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| َ | Fathah | A | A |
| ِ | Kasrah | I | I |
| ُ | Dammah | U | U |

### b. Vokal Rangkap :

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| يَ | Fathah dan ya | Ai | a-i |
| وَ | Fathah dan Wau | Au | a-u |

**Contoh :**

كيف ---- *kaifa* حول ----- *haula*

### c. Vokal Panjang (*maddah*)

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| اَ | Fathah dan alif | A | A dengan garis di atas |
| يَ | Fathah dan ya | A | A dengan garis di atas |
| يِ | Kasrah dan ya | I | I dengan garis di atas |
| وُ | Dammah dan wau | u | U dengan garis di atas |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Contoh :

قال ---- *qāla* قيل ---- *qīla*

رمي ---- *rama* يقول ---- *yaqūlu*

**3. Ta *marbutah***

a. Transliterasi *Ta' Marbutah* hidup adalah "t".

b. Transliterasi *Ta' Marbutah* mati adalah "h".

c. Jika *Ta' Marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "ال" ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka *Ta' Marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

روضة الاطفال ------- *rauḍatul aṭfāl,* atau *rauḍah al-aṭfāl*

المدينة المنورة ------- *al-Madīnatul Munawwarah,* atau *al-Madīnah al- Munawwarah*

طلحة ---------- *Talḥatu* atau *Talḥah*

**4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)**

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata .

Contoh :

نزل ------ *nazzala*

البر ------- *al-birru*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. **Kata Sandang "ال"**

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh :

القلم -------- *al-qalamu*

الشمس ------ *al-syamsu*

6. **Huruf Kapital**

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

ومامحمد الارسول -----*Wa ma Muhammadun illa rasul*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dalam praktiknya, ayat-ayat al-Qur`an di mata kaum muslimin merupakan sesuatu yang "multi-fungsi". Di samping sebagai bacaan yang mempunyai nilai ibadah, juga sebagai teks yang mempunyai nilai sakral yang sanggup mengatasi segala macam problem kehidupan, termasuk pengobatan. Walaupun terkesan irrasional, namun telah banyak menuai keberhasilan. Di samping itu, hal ini adalah fenomena yang menjadi kontroversi di kalangan ulama, baik klasik maupun kontemporer. Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Demak, karena di tempat itulah diyakini penulis sebagai tempat yang marak adanya praktik tersebut.

Berangkat dari fakta di atas, maka pokok penelitian skripsi ini difokuskan pada kajian *living Qur'an* untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah sebagai berikut: *pertama,* Bagaimana praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai metode pengobatan penyakit jasmani di Kabupaten Demak? dan *kedua,* Bagaimana pengaruhnya bagi spiritualitas masyarakat Demak?

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan pendekatan fenomenologis dan metode penelitian kualitatif yang didukung dengan studi kepustakaan. Adapun metode pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan obyek penelitian. Sedangkan studi kepustakaan dengan analisis isi digunakan untuk mendapatkan data-data kepustakaan tentang tema tersebut.

Hasil penelitian dari kajian ini adalah: *Pertama,* Penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan penyakit jasmani di Demak dilakukan dengan variatif, yaitu sebagai berikut. (1) Membacakannya pada air minum. (2) Membacanya sebagai *wiridan*. (3) Menuliskannya pada bagian tubuh yang sakit. (4) Menjadikannya sebagai *kendit*. (5) Menjadikannya sebagai kalung. (6) Menuliskannya pada kertas dan meletakkannya di atas bagian tubuh yang sakit. (7) Membacakannya pada air untuk digunakan sebagai basuhan. (8) Membacakannya pada media/ benda tertentu untuk olesan. (9) Menuliskannya pada piring porselen putih kemudian melarutkannya dengan air matang untuk minuman. (10) Menuliskannya dengan *wifik*. (11) Menuliskannya dalam bentuk *wifik*. Adapun masyarakat yang mempraktikkannya adalah berasal dari kalangan *Nahdliyyin.*

*Kedua,* Penulis menyimpulkan bahwa pengaruhnya terhadap spiritualitas tergantung dari partisipasi pasien. Jika, pasien hanya mendapatkannya secara instan, maka pengaruhnya hanya cukup dalam hati. Selain itu juga semangat hidup atau etos kerja meningkat. Sedangkan jika pasien ikut berpartisipasi, misalnya dengan melakukan *wiridan* atau amalan tertentu, maka peningkatan spiritual yang terjadi cukup signifikan, yaitu peningkatan dalam segi ibadah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... i
HALAMAN NOTA DINAS ..... ii
HALAMAN PERNYATAAN ..... iii
HALAMAN PENGESAHAN ..... iv
HALAMAN MOTTO ..... v
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... vi
KATA PENGANTAR ..... vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... xi
ABSTRAK ..... xvi
DAFTAR ISI ..... xvii
BAB I PENDAHULUAN ..... 1
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... 11
D. Tinjauan Pustaka ..... 12
E. Metode Penelitian ..... 16
1. Jenis Penelitian ..... 17
2. Sumber Data ..... 27
3. Teknik Pengumpulan Data ..... 18
4. Analisis Data ..... 18
F. Sistematika Pembahasan ..... 19
BAB II GAMBARAN MASYARAKAT KABUPATEN DEMAK ..... 21
A. Kondisi Demografis dan Penduduk Demak ..... 21
B. Sejarah Kabupaten Demak ..... 24
C. Keadaan Sosial Keagamaan Masyarakat Kabupaten Demak ..... 36
BAB III PENGGUNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI METODE PENGOBATAN PENYAKIT JASMANI ..... 46
A. Konsep al-Qur'an sebagai *asy-Syifā'* ..... 46
1. Perspektif al-Qur'an dan Hadits ..... 46

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Perspektif Psikologis ..... 61
B. Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an sebagai Metode Pengobatan bagi Penyakit Jasmani ..... 64
1. Syarat-syarat Terapis dan Pasien ..... 64
2. Ayat-ayat al-Qur'an yang Digunakan ..... 71
3. Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an ..... 74
BAB IV PRAKTIK PENGGUNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI METODE PENGOBATAN BAGI PENYAKIT JASMANI DI KABUPATEN DEMAK ..... 82
A. Gambaran Umum ..... 82
B. Variasi Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an ..... 93
C. Pengaruh Bagi Spiritualitas ..... 106
D. Analisis Praktik ..... 109
1. Syarat-syarat Terapis dan Pasien ..... 109
2. Motivasi Berobat ..... 110
3. Ayat-ayat al-Qur'an yang Digunakan ..... 115
4. Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an ..... 116
5. Pengaruh bagi Spiritualitas ..... 119
BAB V PENUTUP ..... 123
A. Kesimpulan ..... 123
B. Saran-saran ..... 125
DAFTAR PUSTAKA ..... 126
LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 131
A. Daftar Informan ..... 131
B. Transkrip Wawancara ..... 133
C. Foto-foto ..... 151
BIODATA PENULIS ..... 152

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mukjizat teragung yang pernah ada sejak diciptakannya nabi Adam as. hingga akhir zaman. Hal ini terbukti dengan terpeliharanya keotentikan al-Qur'an dari segala perubahan dan penyimpangan. Janji Allah untuk senantiasa menjaga kesucian dan kemurniannya tertuang dalam kitab-Nya, "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."[1]

Al-Qur'an bagaikan lautan keilmuan yang tidak akan pernah kering sepanjang masa. Walaupun manusia terus menerus mengambil sepenggal demi sepenggal ilmu darinya, tetap saja akan tidak pernah habis karena itulah yang tersurat dalam salah satu ayatnya yang berbunyi, "Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah.[2]

Khazanah ilmu pengetahuan yang bersumber dari al-Qur'an telah memberikan pengaruh yang sangat besar pada studi-studi dan kebudayan manusia. Kekayaan ilmu yang terkandung di dalamnya telah mendorong

---

[1] Q.S. al-Hijr (15): 9.

[2] Q.S. Luqman (31): 27. Yang dimaksud dengan kalimat Allah Ialah: ilmu-Nya dan Hikmah-Nya. Lihat Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: *Jumanatul 'Ali-Art*, 2005), hlm. 414.

pertumbuhan ilmu pengetahuan dan penemuan-penemuan ilmiah di dunia Islam pada abad ke-7 hingga abad ke-14 M, yang kemudian memberikan sumbangan yang tidak sedikit terhadap Renaisans Eropa dan juga memperkenalkan bangsa Eropa tentang unsur-unsur pokok kehidupan dan kebudayaannya (antara lain, penelitian dan penalaran), sehingga memungkinkan terbukanya penemuan-penemuan ilmu pengetahuan modern.[3]

Secara garis besar, *genre* dan objek penelitian al-Qur'an, menurut Sahiron Syamsuddin, dapat dibagi dalam empat kategori. *Pertama*, penelitian yang menempatkan teks al-Qur'an sebagai objek kajian. Dalam hal ini, teks al-Qur'an diteliti dan dianalisis dengan metode dan pendekatan tertentu, sehingga peneliti dapat menemukan 'sesuatu' yang diharapkan dari penelitiannya. Sesuatu yang dimaksud di sini bisa saja berupa konsep-konsep tertentu yang bersumber dari teks al-Qur'an dan juga bisa berupa 'gambaran-gambaran' tertentu tentang teks itu sendiri. *Kedua*, penelitian yang menempatkan hal-hal di luar teks al-Qur'an, namun berkaitan erat dengan kemunculannya sebagai objek kajian. *Ketiga*, penelitian yang menjadikan pemahaman terhadap teks al-Qur'an sebagai objek penelitian. *Keempat*, penelitian yang memberikan perhatian pada respon masyarakat terhadap teks al-Qur'an dan hasil penafsiran seseorang. Termasuk dalam respon ini adalah resepsi masyarakat terhadap teks al-Qur'an yang dapat dijumpai dalam

[3] Afzalur Rahman, *Ensiklopediana Ilmu dalam al-Qur'an: Rujukan Terlengkap Isyarat-isyarat Ilmiah dalam al-Qur'an* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm.11-12.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kehidupan sehari-hari. Teks al-Qur'an yang 'hidup' di masyarakat itulah yang disebut *the living Qur'an*.[4]

Kajian di bidang *living Qur'an* memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian al-Qur'an. Selama ini tafsir hanya dipahami sebagai pengkajian terhadap teks grafis. Sebenarnya pemahaman terhadap makna tafsir bisa diperluas berupa respon atau praktek perilaku suatu masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran al-Qur'an. Dalam bahasa al-Qur'an, hal ini disebut dengan *tilawah*, yakni pembacaan yang berorientasi kepada pengamalan (*action*) yang berbeda dengan *qira'ah* yang berarti pembacaan yang berorientasi pada pemahaman (*understanding*). Kajian *living Qur'an* ini akan memperluas objek kajian para mahasiswa terutama jurusan Tafsir dan Hadits yang selama ini masih berkutat pada kajian teks. [5]

Di sisi lain, kajian *living Qur'an* juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih maksimal dalam mengapresiasi al-Qur'an. Cara berpikir yang *klenik* sedikit demi sedikit dapat ditarik kepada cara berpikir akademik, berupa kajian tafsir misalnya. Lebih dari itu, masyarakat yang tadinya hanya mengapresiasi al-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Sahiron Syamsuddin, “Ranah-ranah dalam Studi al-Qur’an” Pengantar dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadit*s (Yogyakarta: TH-Press dan Teras, 2007), hlm. xi-xiv.

[5] Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian *Living Qur'an*" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living*, hlm. 68-69.

Qur'an sebagai ayat-ayat penyembuh, bisa disadarkan agar al-Qur'an dijadikan sebagai "ideologi transformatif" untuk kemajuan peradaban.[6]

Arti penting lainnya dari kajian *living Qur'an* adalah melahirkan paradigma baru bagi pengembangan kajian al-Qur'an kontemporer, sehingga tidak hanya berkutat pada wilayah kajian teks. Pada wilayah *living Qur'an* ini, kajian tafsir akan lebih banyak mengapresiasi respon dan perilaku masyarakat terhadap teks al-Qur'an. Dengan kata lain, tafsir tidak lagi bersifat elitis, melainkan emansipatoris (baca: berisi ajakan kepada masyarakat untuk berpartipasi).[7]

Dengan bersandar pada alasan-alasan yang telah diuraikan panjang lebar di atas, maka penulis mengusung kajian *living Qur'an* ini. Salah satu objek yang bisa diteliti dalam kaitannya dengan wilayah kajian ini adalah penggunaan teks-teks al-Qur'an sebagai metode pengobatan penyakit jasmani dan rohani.

Dalam menjalani kehidupannya, manusia banyak mengalami gangguan dan hambatan yang datang di tengah kesibukan dan rutinitas yang mereka kerjakan demi mencapai apa yang mereka inginkan. Salah satu gangguan tersebut adalah penyakit yang menyerang, baik itu fisik ataupun mental. Terkadang suatu penyakit timbul akibat dari unsur-unsur psikologis dalam diri manusia, seperti perasaan takut, khawatir, merasa berdosa dan bersalah. Hal semacam itu bisa dihindari atau diminimalisir dengan meningkatkan aspek spiritual manusia.

---

[6] Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian *Living"*, hlm. 69.

[7] Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian *Living* ", hlm. 70.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Belakangan ini teori kedokteran menetapkan pentingnya unsur psikologis dalam pengobatan modern. Perhitungan statistik telah menunjukkan angka 80 persen dari pasien dengan berbagai macam penyakit di seluruh kota besar Amerika, disebabkan oleh hal-hal psikologis, dan setengah dari mereka tergolong orang-orang yang tidak mempunyai penyakit organik dalam bentuk apapun.[8]

Dalam praktiknya, ayat-ayat al-Qur`an di mata kaum muslimin merupakan sesuatu yang "multi-fungsi". Di samping sebagai bacaan yang mempunyai nilai ibadah, sekaligus sebagai referensi pokok kaum muslimin dalam menghadapi problematika sosial dan transendental. Al-Qur`an sejak masa nabi Saw. juga digunakan sebagai sarana untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit serta untuk menangkal dan memusnahkan sihir jahat. Sehingga, tidaklah berlebihan apabila setiap Muslim, dalam berurusan dengan hal *medis* dan *magis*, atau dengan kata lain yang berbau *klinis* dan *klenik*, menggali rujukan dari tuntunan agamanya (baca: al-Qur`an dan as-Sunnah) selama keduanya bisa memberikan manfaat.

Dalam catatan sejarah Islam, bahkan pada era awal pembentukan Islam, praktik memperlakukan al-Qur'an atau unit-unit tertentu dari al-Qur'an menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan praksis umat pada dasarnya sudah terjadi. Sejarah Islam pun mencatat adanya fenomena pengobatan penyakit fisik dengan pembacaan ayat-ayat suci al-Quran, misalnya surat al-

[8] Muh. Ibrahim Salim, *Mukjizat Pengobatan Qur'ani menurut Ilmu Kedokteran Islam Modern dan Cara Nabi SAW.* terj. Zaid Husein al-Hamid (T.tp. Pustaka Hikmah Perdana, 2008), hlm. 9.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fatihah yang dibacakan oleh seorang sahabat nabi dapat menghilangkan efek sengatan beracun, sebagaimana dikisahkan dalam sebuah riwayat berikut ini.

> Dari Abu Sa'id Al-Khudzri ra. bahwa beberapa orang dari sahabat nabi Saw. sedang bepergian. Mereka melewati suatu suku Arab. Mereka minta diterima sebagai tamu, tetapi suku itu menolak menjamu mereka. Kemudian orang-orang itu berkata kepada para sahabat: "Apakah di antara kalian ada yang bisa memberikan ruqyah? Pemimpin suku tersengat hewan berbisa atau terkena bisa". Salah seorang dari para sahabat itu berkata: "Ya". Kemudian ia mendatangi kepala suku dan memberinya ruqyah dengan al-Fatihah. Maka sembuhlah orang itu. Kemudian orang itu diberi sejumlah kambing, namun ia menolak untuk menerimanya. Ia berkata: "Aku tidak mau menerimanya hingga kuceritakan itu kepada Rasulullah Saw.". Kemudian ia mendatangi nabi Saw. dan menceritakan kejadian tersebut. Ia berkata: "Wahai rasulullah, demi Allah, aku tidak memberikan ruqyah kecuali dengan al-Fatihah". Nabi Saw. tersenyum dan berkata: "Bagaimana engkau tahu bahwa al-Fatihah adalah ruqyah?". Kemudian nabi Saw. berkata: "Ambillah kambing-kambing itu dari mereka dan berilah aku bagian dari upahmu itu".[9]

Jika praktik semacam ini sudah ada pada zaman nabi, maka hal ini berarti bahwa al-Qur'an diperlakukan sebagai pemangku fungsi di luar kapasitasnya sebagai teks. Sebab, secara semantis surat *al-Fatihah* tidak memiliki kaitan dengan penyakit. Mungkin lantaran hal ini pula maka *mushaf-mushaf* tertentu tidak menjadikan surat ini sebagai bagian dari teks al-Qur'an.[10]

Praktik semacam ini –apalagi dibenarkan oleh nabi- tentu bergulir sampai generasi-generasi berikutnya. Ketika al-Qur'an mulai merambah wilayah baru yang memiliki perbedaan kultural dengan wilayah di mana al-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[9] Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim. Lihat Muh. Ibrahim Salim, *Mukjizat Pengobatan Qur'ani*, hlm. 134.

[10] M. Mansur, “Living Qur’an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an” dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living*, hlm. 4.

Qur'an pertama kali turun, maka hal itu membuka peluang untuk memperlakukan al-Qur'an secara khusus menjadi jauh lebih besar dibandingkan ketika masih berada dalam komunitas aslinya. Hal itu dikarenakan, telinga dan lidah masyarakat pada wilayah baru tersebut asing dengan bunyi teks al-Qur'an berbahasa Arab yang berbeda dengan bunyi bahasa mereka sendiri.

Ilmu kedokteran termasuk menjadi salah satu faktor alat penyembuhan, sedangkan penyembuhan yang paling agung dan tepat adalah berasal dari wahyu Allah, yaitu pengobatan seperti pengobatan yang dilakukan oleh Rasulullah (*aṭ-Ṭib an-Nabawi asy-Syarīf*). Hal ini merupakan cara Rasulullah yang disampaikan kepada orang yang sakit, serta yakin akan datangnya penyembuhan. Sedangkan cara pengobatan selain dari al-Qur'an lebih bernuansa pikiran dan dugaan. Pengobatan harus didasarkan kepada akidah yang benar yaitu yakin bahwa penyembuhan hanya dari Allah, sedangkan obat hanya sebagai perantara.[11]

Tentunya fenomena penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai metode pengobatan, tidak semua umat Islam mempercayainya. Menurut penulis, kepercayaan semacam ini adalah suatu bentuk kecintaan serta ibadah yang akan mendekatkan diri kepada Tuhan dan Rasul mereka serta peningkatan aspek spiritual dalam diri mereka.

Sebagaimana diungkap oleh Jalaluddin Rahmat dalam karyanya:

[11] Muhadi dan Muadzin, *Semua Penyakit Ada Obatnya: Menyembuhkan Penyakit Ala Rasulullah* (Jakarta: PT Buku Kita, 2009), hlm. 33.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

> Salah satu aspek dari ajaran agama adalah percaya terhadap kekuatan gaib. Bagi penganut agama, masalah yang berkaitan dengan hal-hal yang gaib ini umumnya diterima sebagai suatu bentuk keyakinan yang lebih bersifat emosional, ketimbang rasional. Sisi-sisi yang menyangkut kepercayaan terhadap hal-hal gaib ini tentunya tidak memiliki batas dan indikator yang jelas, karena semuanya bersifat emosional dan cenderung berada di luar jangkauan nalar. Karena itu tak jarang dimanipulasi dalam bentuk kemasan yang dihubungkan dengan kepentingan tertentu. Manipulasi melalui kepercayaan agama lebih diterima oleh masyarakat, sebab agama erat dengan sesuatu yang sakral.[12]

Penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan penyakit semacam ini adalah salah satu bentuk dari psikoterapi Islam. Tidak banyak orang tahu bahwa sebenarnya psikoterapi Islam lebih luas cakupannya dari pada psikoterapi secara umum. Psikoterapi Islam adalah suatu proses pengobatan penyakit jiwa maupun raga melalui cara-cara psikologis (terapi ajaran Islam), baik itu dengan ayat-ayat al-Quran maupun Hadits.[13] Ketika penulis menemukan adanya teori yang mengatakan demikian, maka penulis merasa bahwa hal itu merupakan suatu pembenaran terhadap adanya praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur’an dalam pengobatan penyakit jasmani yang akan diteliti.

Dalam praktik psikoterapi Islam, terkadang seorang terapis menganjurkan untuk melakukan *wiridan*[14] dengan menggunakan ayat-ayat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[12] Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 241.

[13] M. Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, hlm. 222.

[14] *Wirid* adalah kutipan-kutipan dari al-Qur'an yang ditetapkan untuk dibaca; zikir yang diucapkan sesudah sembahyang; pelajaran (ilmu keagamaan). Lihat Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia lengkap* (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 634. Menurut Munawar Abdul Fattah, jika dikumpulkan, semua wirid ada puluhan macam. Tapi, kalimat pokoknya hampir sama, tentu ada lafal *Ṣubḥānallāh, Alḥamdulillāh*, dan *Allāhu Akbar*. Mukaddimahnya bisa panjang, juga penutupnya. Hal itu berdasar pada pelajaran yang diterima dari kiai/guru dari

tertentu dalam al-Qur'an atau bacaan berbahasa Arab yang disandarkan dari sebuah hadits.

Dengan berdasar alasan itu pula, penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih dalam untuk mencapai suatu hasil yang memuaskan dan bermanfaat bagi umat Islam -terutama bagi mereka yang mempercayai metode pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an- sebagai sumber pegangan dalam mengamalkannya. Hal ini dimaksudkan agar fenomena ini tidak dianggap sekedar mengada-ada, namun suatu fenomena yang sangat beralasan dan mempunyai landasan yang bisa dijadikan pegangan.

Pemilihan Kabupaten Demak sebagai lokasi penelitian ini bukanlah tanpa alasan. Kabupaten Demak adalah wilayah yang marak adanya penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai mediator pengobatan penyakit fisik dan jiwa. Hal ini terbukti dengan banyaknya orang yang meminta pengobatan dari seorang kyai dengan cara membacakan doa atau ayat-ayat al-Qur'an pada sebotol air mineral. Uniknya, selain dengan hanya membacakan pada sebotol air, juga ada yang menggunakan ritual menulis ayat tertentu (sesuai penyakitnya) di atas piring porselen putih dengan minyak *za'faron* sebagai tintanya, kemudian diminum setelah menghadiahkan bacaan al-Fatihah kepada Nabi dan seorang nama wali yang menciptakan metode ini. Di samping itu, ada yang menulisnya di sehelai kain dan mengikatkannya pada bagian tubuh yang sakit. Bentuk perilaku seperti ini menurut penulis merupakan sesuatu yang 'aneh' (baca: tidak rasional).

---

santri yang bersangkutan. Lihat Munawar Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU*, hlm. 64-65.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Untuk mempersempit wilayah penelitian, penulis menentukan sampel yaitu Kelurahan Bintoro yang cukup representatif karena merupakan pusat kegiatan pemerintahan, keagamaan serta pendidikan masyarakat Kabupaten Demak sehingga menurut penulis cukup representatif. Di Kelurahan inilah berdiri kokoh Masjid Agung Demak dan makam-makam bersejarah yang ramai akan para peziarah. Nuansa sinkretis terlihat dari tradisi keagamaan yang rutin digelar, misalnya *Dugderan*[15], *Grebeg Besar*[16], *Prajurit Patang-puluhan*[17], dan lain sebagainya, meskipun tradisi semacam ini tidak terdapat dalam ajaran Islam. Apakah hal ini ikut mempengaruhi kerangka berpikir masyarakatnya dalam hal menyikapi fenomena keagamaan yang berkembang, misalnya penggunaan ayat-ayat al-Qur'an yang akan penulis bahas.

[15] Tradisi umat Islam dalam menyambut datangnya bulan Ramadhan. Biasanya dimulai siang hari sampai malam hari ketika akan melaksanakan shalat tarawih pertama. Berbentuk sebuah pasar yang memenuhi alun-alun kota. Kebanyakan dari para penjual adalah penjual makanan dan sedikit yang menjual pakaian atau mainan. Tradisi ini selain di Demak juga dapat dijumpai di Semarang dan Kudus.

[16] Tradisi menyambut hari raya *Idul Adha*. Sama halnya dengan *Dugderan*, namun lebih besar dan lebih lama waktunya. Tidak berada di alun-alun kota karena lamanya waktu berlangsungnya tradisi ini sekitar 1 bulan, sehingga ditakutkan akan mengganggu jalannya lalu lintas dan peribadatan yang dilakukan di Masjid Agung Demak. Berbeda dengan *Dugderan* yang kebanyakan adalah penjual makanan, *Grebeg Besar* lebih banyak menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari, seperti pakaian, sandal, tas dan sebagainya. Selain itu juga terdapat permainan dan pertunjukkan. Masyarakat setempat sering menyebut nama tradisi ini dengan sebutan *Besaran* saja.

[17] Ini adalah sebutan untuk para prajurit yang bertugas mengawal keris pusaka dan *kotang ontokusuma* milik Sunan Kalijaga yang diarak mulai dari gedung Kabupaten hingga makam Sunan Kalijaga yang terletak di desa Kadilangu. Keris ini dicuci dengan minyak jamas dicampur dengan bunga tujuh rupa. Pencucian ini hanya boleh dilakukan oleh ahli waris dan konon katanya, tidak boleh dilihat dengan mata telanjang, karena setiap mata yang melihatnya akan mengalami kebutaan.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, untuk lebih terfokus pada penelitian ini, maka penulis merumuskan tiga pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai metode pengobatan penyakit jasmani yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Demak?
2. Bagaimana pengaruhnya bagi spiritualitas masyarakat Kabupaten Demak?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa tujuan di antaranya:

1. Untuk mengetahui praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai metode pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui pengaruhnya bagi spiritualitas masyarakat Kabupaten Demak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memiliki kegunaan, baik yang bersifat akademis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini merupakan satu sumbangan sederhana bagi pengembangan studi al-Qur'an dan untuk kepentingan studi lanjutan diharapkan berguna bagi bahan acuan,

referensi dan lainnya bagi para penulis lain yang ingin memperdalam studi *living Qur'an*.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan pengetahuan tentang adanya praktek penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai metode pengobatan penyakit jasmani.

## D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sering juga disebut kajian atau telaah pustaka (*literature review*). Tinjauan pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan. Hal itu dilakukan dalam rangka agar penelitiannya dapat diketahui sejauh mana hasil pembahasan dan temuan penelitian terdahulu, sehingga penelitian yang dilakukannya dapat dibedakan dari penelitian terdahulu. Tinjauan pustaka merupakan sebuah laporan evaluatif tentang informasi yang didapat dalam literatur yang terkait dengan wilayah penelitian yang dipilih.[18]

Secara spesifik-komperhensif kajian dengan tema sentral semacam ini menurut pengamatan dan penelusuran penulis belum pernah dibahas dan ditelaah dalam pustaka utuh dan terperinci. Namun bahasan tentang penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai metode pengobatan bagi penyakit jasmani dengan meminjam istilah "Psikoterapi Islam" secara umum sudah mulai banyak dikaji dalam sebuah buku; seperti *Psikoterapi dan Konseling Islami* karya M Hamdani Bakran Adz-Dzaky dan *Ensiklopediana Ilmu dalam al-Qur'an* karya Afzalur Rahman. Buku pertama membahas psikoterapi Islam

[18]Abd. Rachman Assegaf, *Desain Riset Sosial-Keagamaan: Pendekatan Integratif-Interkonektif* (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hlm. 209-210

hanya sebatas teori, belum menyentuh wilayah praktik, misalnya tidak menyebutkan ayat yang mempunyai khasiat pengobatan untuk penyakit tertentu ataupun cara pengaplikasiannya. Sedangkan dalam buku kedua, tema ini hanya menjadi bagian kecil (baca: sub bab) dari bab Psikologi dan hanya memaparkan ayat-ayat al-Qur'an yang mengisyaratkan penggunaannya untuk terapi penyakit ruhani dan jasmani tanpa mengulasnya secara mendetail. Afzalur Rahman tampaknya hanya ingin menyampaikan kepada para pembaca untuk meyakini eksistensi dari psikoterapi Islam, karena di dalam al-Qur'an pun terdapat indikasi hal tersebut.

Di samping kedua buku di atas, penulis mendapatkan satu buku dengan tema senada. Buku ini berjudul *Dalīl al-Mu'ājilīn bi al-Qur'an al-Karīm* karya Syekh Riyadh Muhammad Samahah yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Irwan Raihan dengan judul *Cara Penyembuhan dengan al-Qur'an*. Meskipun Syekh Riyadh Muhammad Samahah menguraikan terapi dengan al-Qur'an seperti yang penulis bahas, namun beliau hanya memusatkan objek kajiannya pada penyakit-penyakit yang disebabkan oleh gangguan syetan atau jin, misalnya penyakit yang disebabkan karena sihir, kemandulan yang tidak disebabkan kelainan organ tubuh, dan sebagainya. Beliau sedikit mengulas tentang penyakit jasmani, tapi tidak secara mendetail. Beliau juga banyak mengutip pendapat ulama klasik, seperti Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dan až-Zahabi mengenai pengobatan penyakit jasmani dengan ayat-ayat al-Qur'an secara global.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Di samping dari judul-judul buku di atas, penulis menemukan ada buku yang sejalan dengan tema kajian penelitian yang penulis angkat, yaitu *Mukjizat Pengobatan Qur'ani Menurut Ilmu Kedokteran Islam Modern dan Cara Nabi SAW* terjemahan Zaid Husein al-Hamid dari buku aslinya yang berjudul *at-Tadāwi bi al-Qur'ān wa al-Istisyfā' bi ar-Ruqā wa at-Ta'āwiž* karya Muh. Ibrahim Salim. Buku ini memaparkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai khasiat pengobatan dan hadits Nabi yang menjadi dasar penggunannya tanpa menyebutkan kualitas hadits tersebut. Buku tersebut juga tidak menguraikan cara penggunaannya.

Buku *al-Isytifā' bi al-Qur'ān al-Hakīm* karya Muhammad aṣ-Ṣabāḥi 'Iwaḍallāh pun belum mewakili apa yang akan dibahas oleh peneliti. Buku ini bermaksud menyibak rahasia ayat-ayat suci Al-Qur`an secara medis dan magis. Dalam buku ini, dirangkum beberapa sugesti dan pengalaman spektakuler Nabi Saw.—juga para sahabat dan generasi sesudah mereka—seputar terapi dengan mediator al-Qur`an. Penulisnya menjelaskan bahwa terapi dengan al-Qur'an meliputi terapi dengan sugesti bacaan atau potongan ayat tertentu, terapi dengan mengerjakan hal-hal yang dianjurkan dalam al-Qur'an, dan terapi dengan makanan atau minuman yang dianjurkan dalam al-Qur'an. Akan tetapi, buku ini tidak menyajikan tinjauannya dari al-Qur'an dan Hadits dan hanya memaparkan penggunaannya dalam bentuk *ruqyah*.[19]

[19] *Ruqyah* dalam bahasa Arab dapat didefinisikan sebagai mantra atau sejenisnya yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit panas, kesurupan dan penyakit-penyakit lainnya. Lihat Ibn Manẓūr, *Lisān al-'Arab*, jilid XVI (Beirut: Dār-Ṣadr, 1990), hlm. 332.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tidak ketinggalan pula karya Ibnu Qayyim al-Jauziyah yang berjudul *aṭ-Ṭibb an-Nabawi.* Buku ini telah diterjemahkan oleh Abu Firly dengan judul *Praktek Kedokteran Nabi: Penyembuhan di Bawah Bimbingan Wahyu*. Buku yang terakhir ini lebih komprehensif karena tidak sekedar memuat bacaan ayat-ayat al-Qur'an, tapi juga doa-doa yang bersumber dari Hadits nabi. Selain itu juga memaparkan pengobatan yang khas dilakukan oleh Nabi dan para sahabat, misalnya dengan minum madu, bekam dan lain sebagainya.

Buku yang berjudul *al-Qur'an, Sains dan Ilmu Sosial*, merupakan antologi kajian kontemporer tentang al-Qur'an, yang memuat beberapa artikel tentang hubungan antara al-Qur'an di satu sisi dan Sains dan ilmu-ilmu sosial di sisi lain. Salah satu artikelnya berjudul "Pengobatan dan al-Qur'an" yang ditulis oleh Irmeli Perho. Artikel ini hanya membahas pengobatan dengan al-Qur'an secara global dan bagaimana perkembangannya dalam dunia Islam.

Buku terakhir yang peneliti telaah berjudul *Penyembuhan Total Melalui Terapi al-Qur'an dan as-Sunnah* karya Idrus H. Alkaf. Buku ini menjadi buku pedoman salah satu terapis yang akan penulis teliti di Kabupaten Demak. Buku ini memaparkan ayat-ayat al-Qur'an dan doa dari Hadits yang diyakini bisa mengobati penyakit, baik rohani maupun jasmani beserta cara penggunaannya.

Selain dalam bentuk sebuah buku, tema kajian seperti ini telah banyak menarik perhatian para mahasiswa sehingga menuangkannya dalam bentuk skripsi, di antaranya adalah *Integrasi Psikoterapi dan Ajaran Islam* karya Siti Nurul Indiyati dan *Terapi Psikoproblem Melalui Shalat* karya Chairul Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam skripsinya, Siti Nurul Indiyati berusaha mengungkap bagaimana tinjauan ajaran Islam tentang psikoterapi secara umum. Hal ini berarti yang dibahas adalah tentang penyembuhan penyakit jiwa atau ruhani saja. Sedangkan pembahasan pada skripsi yang kedua lebih menekankan pada shalat sebagai mediator pengobatan dan hanya membahas pengaruhnya terhadap kesembuhan penyakit jiwa. Walaupun hal ini termasuk pada ruang lingkup psikoterapi Islam, namun berbeda dengan tema yang diusung oleh penulis.

Semua karya yang telah disebutkan di atas belum ada yang menyentuh pada wilayah praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai metode pengobatan bagi penyakit jasmani dan tidak memusatkan pada studi *living Qur'an* pada suatu wilayah tertentu.

## E. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode penelitian penting untuk digunakan. Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri artinya sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Oleh sebab itu, dalam melakukan suatu penelitian perlu dirancang dan diarahkan guna memecahkan masalah tertentu. Sehingga pada akhir penelitian hasilnya dapat menjawab masalah yang sedang diteliti.[20]

[20] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.24.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berusaha mengelaborasi ranah obyeknya dengan jenis penelitian lapangan *(field research)* dan didukung oleh studi kepustakaan. Untuk penelitian lapangan, peneliti berusaha mendapatkan data-data lapangan dengan metode observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi langsung dengan obyek penelitian. Sedangkan studi kepustakaan dengan analisis isi *(content analysis)* digunakan untuk mendapatkan data-data kepustakaan tentang dimensi sosiologis masyarakat Islam di Kabupaten Demak dan fenomena penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai metode pengobatan yang telah tertuang dalam berbagai karya.

2. Sumber Data

Penulis membagi sumber data ke dalam dua kategori, yaitu sumber data utama (primer) dan sumber data pendukung (sekunder). Sumber data primer berupa data-data lapangan yang diperoleh dari subyek penelitian atau informan langsung, yaitu para kyai/ulama dan pelaku, baik orang yang mengobati (terapis) maupun orang yang diobati (pasien).

Adapun sumber data sekunder berupa data pustaka yang diperoleh dari literatur-literatur baik yang berbentuk buku, majalah, surat kabar, dan jurnal yang mempunyai keterkaitan langsung dengan fokus kajian penelitian ini. Literatur-literatur yang berisikan analisis-analisis deskriptif akan dikaji lebih *intens* guna mendapatkan pertautan logis dengan data lapangan yang ditemukan nantinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara.[21] Wawancara bersifat tak terstruktur namun penulis memiliki konsep-konsep pertanyaan yang akan diajukan sehingga mendapatkan jawaban yang dicari sesuai dengan rumusan masalah. Selain itu, pengumpulan data juga akan dilakukan dengan dokumentasi dan observasi langsung oleh penulis di wilayah yang diteliti.

4. Analisis Data

Arah penelitian ini lebih bersifat *deskriptif eksploratif analitis* yang bertujuan untuk menggambarkan keadaaan dan status fenomena. Untuk itu, setelah menemukan data-data kualitatif dari lapangan dengan tetap memperhatikan prinsip validitas, otentisitas, dan reliabilitas, kemudian dianalisis dengan instrumen analisis deduktif, induktif dan komparatif. Adapun data-data pustaka, dengan analisis isi dipadukan dengan kesimpulan data lapangan hingga menghasilkan kesimpulan komprehensif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*opened interview*), wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan. Wawancara tak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri responden. Susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dsb) responden yang dihadapi. Lihat Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial-Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, cet.4), hlm. 180-181.

## F. Sistematika Pembahasan

Selanjutnya demi runtutnya penalaran dalam penelitian dan untuk memudahkan penulisan, maka penulis menyusun suatu sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan kerangka isi keseluruhan penelitian. *Pertama*, latar belakang masalah yang memuat kegelisahan-kegelisahan akademis yang penulis alami sehingga memunculkan suatu tema kajian yang akan diteliti. *Kedua,* rumusan masalah merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. *Ketiga,* tujuan dan kegunaan yang diharapkan tercapainya penelitian ini. *Keempat,* tinjauan pustaka sebagai penelusuran terhadap literatur yang telah ada sebelumnya. *Kelima,* kerangka teori sebagai landasan atau pijakan awal secara teoritik penulis dalam melakukan penelitian. *Keenam,* metode penelitian berupa penjelasan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Metode penelitian berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. *Ketujuh*, sistematika pembahasan sebagai upaya memudahkan penelitian sekaligus penulisan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Selanjutnya, bab II penulis akan mengupas tentang lokasi penelitian, yaitu Kabupaten Demak. Bab ini terdiri dua sub bab. *Pertama,* deskripsi tentang keadaan geografis dan penduduk. *Kedua,* pemaparan tentang sejarah berdirinya Kabupaten Demak. *Ketiga,* deskripsi tentang keadaan sosial keagamaan masyarakat di wilayah tersebut. Dengan membaca uraian pada bab

ini, diharapkan para pembaca dapat menangkap gambaran umum tentang wilayah tersebut sebelum memasuki pada inti pembahasan.

Bab III memaparkan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai metode pengobatan bagi penyakit jasmani secara teoritis yang merupakan data-data kepustakaan. Bab ini terdiri dari dua sub bab. *Pertama*, Konsep al-Qur'an sebagai *asy-Syifā'* dalam perspektif al-Qur'an dan Hadits serta Psikologis. *Kedua*, Penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai metode pengobatan bagi penyakit jasmani. Pada sub bab ini meliputi pembahasan tentang syarat-syarat terapis dan pasien, ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dan penggunaannya.

Bab IV menggambarkan tentang praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai metode pengobatan penyakit jasmani di Kabupaten Demak. Pada bab ini terdapat empat sub bab. *Pertama*, gambaran umum tentang praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai metode pengobatan penyakit jasmani di wilayah tersebut. *Kedua*, penulis akan mengungkap ragam/variasi penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai metode pengobatan secara spesifik. *Ketiga*, berisi pemaparan tentang pengaruh praktik tersebut terhadap spiritualitas keagamaan masyarakat di wilayah tersebut. *Keempat*, penulis akan menganalisis praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai metode pengobatan bagi penyakit jasmani di Kabupaten Demak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, serta dengan mengacu kepada rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai upaya untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut sebagai berikut:

*Pertama*, di tengah-tengah masyarakat Demak, pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an untuk penyakit jasmani sering dipraktikkan. Variasi penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan penyakit jasmani, yaitu sebagai berikut. (1) Membacakannya pada air minum. (2) Membacanya sebagai *wiridan*. (3) Menuliskannya pada bagian tubuh yang sakit. (4) Menjadikannya sebagai *kendit*. (5) Menjadikannya sebagai kalung. (6) Menuliskannya pada kertas dan meletakkannya di atas bagian tubuh yang sakit. (7) Membacakannya pada air untuk digunakan sebagai basuhan. (8) Membacakannya pada media/ benda tertentu untuk olesan. (9) Menuliskannya pada piring porselen putih kemudian melarutkannya dengan air matang untuk minuman. (10) Menuliskannya dengan *wifik*. (11) Menuliskannya dalam bentuk *wifik*.

Walaupun sering dipraktikkan, ternyata metode pengobatan seperti ini hanyalah sekedar metode alternatif yang ditempuh ketika pengobatan medis tidak berhasil. Kepercayaan masyarakat terhadap hal semacam ini terbentuk karena

pengaruh dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat, yang dalam hal ini adalah masyarakat *Nahḍiyyīn*. Ada persamaan prinsip dasar dari keduanya (baca: pengobatan dengan al-Qur'an dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Demak), sehingga mudah diterima oleh mereka (masyarakat Demak). Persamaan prinsip tersebut adalah kepercayaan bahwa teks-teks agama adalah sesuatu yang sakral yang bisa mempengaruhi kehidupan manusia, baik ruhani maupun jasmani.

*Kedua*, praktik pengobatan dengan ayat-ayat al-Qur'an bagi penyakit jasmani ternyata memberikan pengaruh terhadap spiritualitas masyarakat yang melakukannya. Penulis menyimpulkan bahwa pengaruhnya terhadap spiritualitas tergantung dari partisipasi pasien. Jika pasien hanya mendapatkannya secara *instan* atau tanpa partisipasi dalam 'meramu' obat, maka pengaruhnya tidak secara signifikan, tetapi hanya cukup dalam hati, yaitu merasakan kekuasaan Allah sebagai Yang Maha Menyembuhkan, bukan dokter atau obat. Selain itu juga semangat hidup atau etos kerja meningkat. Sedangkan jika pasien ikut berpartisipasi dalam proses pengobatan, misalnya dengan melakukan *wiridan* atau amalan tertentu, maka peningkatan spiritual yang terjadi cukup signifikan, yaitu peningkatan dalam hal mempercayai kekuasaan Allah sebagai Yang Maha Menyembuhkan serta dalam segi ibadah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## B. Saran-saran

Penelitian yang memberikan perhatian pada respon masyarakat terhadap teks al-Qur’an dan hasil penafsiran seseorang, termasuk di dalamnya adalah resepsi masyarakat terhadap teks al-Qur'an yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari (baca: *the living Qur'an*) perlu mendapatkan tempat yang penting dalam khazanah keilmuan Islam. Hal ini karena *the living Qur'an* memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian al-Qur'an. Di samping itu, *the living Qur'an* juga memperhatikan dan mengkaji dari sisi manusia yang berperan sebagai ‘pembaca’ al-Qur’an dan makhluk biologis yang hidup secara sosial dalam lingkungan masyarakat.

Hasil deskripsi dan analisis penelitian ini adalah paparan dan temuan awal, sehingga membutuhkan penelitian lanjutan guna memperkaya khazanah penelitian dalam kajian *living Qur’an* di bidang sosial kemasyarakatan kaum muslim.

Untuk itu, guna kelayakan studi ini, ditunggu adanya kritik dan saran dari elemen manapun, sehingga keinginan untuk menjadi bahan diskursus dan kajian lanjutan yang memadai akan tercapai.

*Wa Allah ya’lam wa antum lā ta’lamūn…*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA


Aman, Chairul, dkk. *Psikologi Qur'ani: Bukan Sekedar Teori*. Bandung: Cahaya Iman dan Bedha, 2008.

Amar, Imron Abu. *Sejarah Ringkas Kerajaan Islam Demak.* Kudus: Menara Kudus, 1996.

Assegaf, Abd. Rachman. *Desain Riset Sosial-Keagamaan: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Gama Media, 2007.

Azhar, Tauhid Nur dan Bambang Trim. *Jangan ke Dokter Lagi!: Keajaiban Sistem Imun dan Kiat Menghalau Penyakit*. Bandung: MQ Gress, 2007.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak. *Hasil Sensus Penduduk 2010: Data Agregat Per Kecamatan Kabupaten Demak.* Demak: tp, 2010.

Dairābī, Aḥmad, Al. *Mujarrabāt ad-Dairābī al-Kabīr*. Ttp.: tp., 2004.

Damsyiqi, Ibnu Hamzah al-Husaini al-Hanafi, Al. *Asbabul Wurud: Latar Belakang Historis Timbulnya Hadits-hadits Rasul* terj. Suwarta Wijaya dan Zafrullah Salim. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.

Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia lengkap.* Surabaya: Apollo, 1997.

Dzaky, M. Hamdan Bakran, Al. *Psikoterapi dan Konseling Islam: Penerapan Metode Sufistik*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2005.

Eickelman, Dale F. *Al-Qur'an, Sains dan Ilmu Sosial* terj. Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ari Hendri. Yogyakarta: el-SAQ Press, 2010.

Emoto, Masaru. *The True Power of Water: Hikmah Air Dalam Olah Jiwa* terj. Azam Translator. Bandung: MQ Publishing, 2006.

Fattah, Munawwir Abdul. *Tradisi Orang-orang NU*. Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2008.


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fauzi, Ahmad. “Konsep al-Qur’an sebagai Syifa’: Telaah atas Penafsiran Ibnu Qayyim al-Jauziyyah tentang Penyembuhan Gangguan Kejiwaan dengan al-Qur’an”. Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Hidayah, Rifa dan Fathul Lubabin Nuqul. ”Wacana Psikoterapi Islam di Indonesia” dalam *Jurnal Religion and Science*, Vol.3, No. 2, Desember 2006.

Hidayat, Kamaruddin. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah kajian Hermeneutika*. Jakarta: Paramadina, 1996.

’Iwaḍallāh, Muḥammad aṣ-Ṣabāhi. *Al-Istisyfā’ bi al-Qur’ān al-Hakīm*. Beirut: Dār wa Maktabah al-Hilāl, 1982.

Jauziyah, Ibnu Qayyim, Al. *Al-Jawāb al-Kāfī li Man Sa’ala ‘an ad-Dawā’ aw ad-Dā’ wa ad-Dawā’*. Kairo: Dār al-‘Aqīdah, 2002.

_____. *Aṭ-Ṭib an-Nabawi*. Beirut: Dār aš-Šaqāfah al-Islāmiyyah, tt.

_____. *Tafsīr al-Qayyīm*. Beirut: Dār al-Kutub al-Islāmiyyah, 2004.

Khadziq. *Islam dan Budaya Lokal: Belajar Memahami Realitas Agama dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Khafid, Muhammad dan Achmad Fadloli. *Sejarah Sultan Fattah: Pendiri Kasultanan Bintoro Demak*. Demak: al-Qalam, 2010.

Kaf, Idrus H, Al. *Penyembuhan Total Melalui Terapi al-Qur'an dan as-Sunnah*. Pekalongan: C. V. Bahagia, 1995.

Kasri, Muhammad Khafid dan Pujo Semedi. *Sejarah Demak: Matahari Terbit di Glagahwangi*. Demak: Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Demak, 2008.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Kurniawan, Syamsul. “Hadis Jampi-jampi dalam Kitab *Mujarrabāt* Malayu dan Kitab *Tājul Mulk* Menurut Pandangan Masyarakat Kampung Seberang Kota Pontianak Propinsi Kalimantan Barat”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lawrence, Bruce. *Biografi al-Qur'an* terj. Ahmad Asnawi. Yogyakarta: Diglossia Media, 2008.

Mangun, Mbah Woco. *Mengungkap Tabir Azimat, Wifik, Wafaq, Aufak dan Rajah,* http://sikeramat.blogspot.com/2010/11/pengertian-tabir-azimat-wifik-wafaq.html. Diakses pada tanggal 14 November 2010.

Manẓūr, Ibn. *Lisān al-'Arab.* jilid XVI. Beirut: Dār-Ṣadr, 1990.

Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Muhadi dan Muadzin. *Semua Penyakit Ada Obatnya: Menyembuhkan Penyakit Ala Rasulullah*. Jakarta: PT Buku Kita, 2009.

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial-Lainnya.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Pemerintah Kabupaten Demak. *Kabupaten Demak*. Demak: tp, tt.

Perho, Irmeli. "Pengobatan dan al-Qur'an" dalam Dale F. Eickelman, dkk. *Al-Qur'an, Sains dan Ilmu Sosial* terj. Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ari Hendri. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010.

Qarni, 'Aidh, Al. *Tafsir Muyassar 2* terj. Tim Qisthi Press. Jakarta: Qisthi Press, 2007

Rahma, Reezqy. *Prinsip Pengobatan Islami*, http://bs-ba.facebook.com/topic.php?uid=52419228084&topic=7986, diakses pada tanggal 05 Januari 2011.

Rahman, Afzalur. *Ensiklopediana Ilmu dalam al-Qur'an: Rujukan Terlengkap Isyarat-isyarat Ilmiah dalam al-Qur'an*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.

Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.

Sahli, Mahfudli. *Himpunan Ayat-ayat al-Qur'an dan Khasiat Basmalah, Surat al-Fatihah, Ayat al-Kursi, Surat al-Ikhlas, Surat al-Qadr dan Asmaul Husna.* Jakarta: Pustaka Amani, tt.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Salim, Muh. Ibrahim. *Mukjizat Pengobatan Qur'ani menurut Ilmu Kedokteran Islam Modern dan Cara Nabi SAW*. terj. Zaid Husein al-Hamid. T.tp. Pustaka Hikmah Perdana, 2008.

Samahah, Syekh Riyadh Muhammad. *Cara Penyembuhan dengan al-Qur'an*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* vol. 12. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Singarimbuan, Masri dan Sofian Effendi (ed.). *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES, 1989.

Sodiqin, Ali. *Antropologi al-Qur'an: Model Dialektika Wahyu dan Budaya*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2008.

Software *al-Maktabah al-Syāmilah al-Iṣdār aš-Sāni.*

Software *Mausū'ah al-Ḥadīš asy-Syarīf.* versi 2. t.tp: Global Islamic Software Company, 1997.

Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2000.

Sunardi. *Pilih Resep Nabi atau Resep Dokter?*. Solo: Aqwam Media Profetika, 2008.

Syamsuddin, Sahiron (ed.). *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadit*s. Yogyakarta: TH-Press dan Teras, 2007.

Syarbashi, Ahmad, Al. *Ensiklopedi Apa dan Mengapa dalam Islam* terj. Ali Yahya. Jakarta: Kalam Publika, 2009.

Syukur, Amin. *Tasawuf Sosial.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Wawancara dengan Hj. Mahmudah, terapis al-Qur'an dan tokoh masyarakat, di Demak tanggal 08 Oktober 2010.

Wawancara dengan Drs. H. Muchtarom Subadi, SH, Sekretaris Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Demak dan Pengurus Ta'mir Masjid Agung Demak, di Demak tanggal 08 Oktober dan 06 November s2010.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara dengan Drs. KH. Muhammad Khafid Kasri, Pengasuh Pondok Pesantren Subulussalam Demak, Sejarawan Kabupaten Demak dan Terapis al-Qur'an. Di Demak, tanggal 09 Oktober 2010, 06 dan 20 November 2010.

Wawancara dengan Hj. Istinifah Fathoni, SH, Wakil Ketua Fatayat Nahdlatul Ulama (NU), di Demak tanggal 09 Oktober 2010.

Wawancara dengan Drs. KH Muhammad 'Asyiq, Wakil Bupati, Ketua I Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ketua Umum Takmir Masjid Agung Demak, Ketua Forum Silaturrahim Kyai Demak (Forsikade) dan *Mustasyar* Nahdlatul Ulama (NU) Kabupaten Demak, di Demak tanggal 10 Oktober 2010.

Wawancara dengan Suwardi, Pasien terapi al-Qur'an, di Demak tanggal 10 Oktober 2010.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA